

Upaya Peningkatan Pengetahuan Terhadap Permasalahan Penyakit Hipertensi di Desa Tambak Baru Ilir Kabupaten Banjar

Muhammad Ikhwan Rizki^{1*}, Liling Triyasmono¹, Samsul Hadi¹, Normaidah², Prima Happy Ratnapuri¹, Hayatun Izma¹, Nur Mahdi¹, Siti Malahayati¹, Putri Helena Junjung Buih², Ni Kadek Ayu Agustina¹

¹Program Studi Farmasi, FMIPA Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, FMIPA Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: ikhwanrizki@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan suatu penyakit yang tidak bisa menular dari satu orang ke orang lainnya. Salah satu PTM yang cukup banyak diderita oleh masyarakat adalah hipertensi. PTM dapat disebabkan pola hidup maupun pola makan yang tidak berimbang menyebabkan angka kejadian penyakit ini terus meningkat dari waktu ke waktu. Tingkat penyakit hipertensi pada masyarakat Desa Tambak Baru Ilir masih tinggi dan diketahui masyarakat desa ini masih memiliki pengetahuan yang minim termasuk keterampilan pengelolaan manajemen hipertensi. Tujuan pengabdian yang telah dilakukan yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan penyakit hipertensi di Desa Tambak Baru Ilir. Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan agustus 2024. Secara umum kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi kegiatan pada kepala desa. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat membuat media edukasi berupa *leaflet* tentang hipertensi. Masyarakat yang akan diberikan edukasi sebelumnya diminta mengisi *pretest*, selanjutnya diakhir kegiatan mengerjakan *posttest*. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan pengabdian masyarakat diikuti oleh 13 orang yang terdiri atas perempuan, usia 38-70 tahun, dan pekerjaan didominasi ibu rumah tangga. Nilai *pretest* dari skala 0-10 yang didapatkan rata-rata 7,08 dan nilai *posttest* rata-rata 9,23. Kesimpulannya yaitu terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi secara signifikan sebelum dan sesudah edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tambak Baru Ilir.

Kata Kunci: Edukasi, Hipertensi, Masyarakat, Pengetahuan, Banjar

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) cannot be transmitted from one person to another. One of the NCDs that is quite common in the community is hypertension. NCDs can be caused by an unbalanced lifestyle or diet, causing the incidence of this disease to continue to increase over time. The level of hypertension in the Tambak Baru Ilir village community is still high and it is known that the people of this village still have minimal knowledge, including hypertension management skills. The purpose of the community

service that has been carried out is to increase public knowledge about hypertension in Tambak Baru Ilir village. Community service activities were carried out in August 2024. In general, community service activities began with the socialization of activities to the village head. Furthermore, the community service team made educational media through leaflets about hypertension. The community who would be given education were previously asked to fill out a pretest, then at the end of the activity, they did a posttest. The results of community service activities showed that community service was attended by 13 people consisting of women, aged 38-70 years, and jobs dominated by housewives. The pretest score on a scale of 0-10 obtained an average of 7.08 and the average posttest score was 9.23. The conclusion is that there was a significant increase in public knowledge about hypertension before and after education in community service activities in Tambak Baru Ilir village.

Keywords: *Education, Hypertension, Society, Knowledge*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang menjadi perhatian pemerintah. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2023 sebanyak 41 juta orang atau 74% kematian di dunia diakibatkan PTM, dan banyak terjadi di negara berpendapatan rendah hingga menengah. Permasalahan pada kardiovaskular menjadi penyebab kematian PTM terbanyak, diikuti penyakit kanker, penyakit pernafasan kronis dan diabetes mellitus (World Health Organization, 2023). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, terjadi peningkatan kejadian PTM di Indonesia dibandingkan tahun 2013. Kejadian kanker periode 2013 sebesar 1,4% meningkat hingga 1,8% pada tahun 2018, penyakit stroke pada awalnya 7% meningkat menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronik awalnya 2% meningkat hingga 3,8%, penyakit diabetes mellitus awalnya 6,9% meningkat hingga 8,5%, dan penyakit hipertensi awalnya 25,8% meningkat hingga 34,1% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Berdasarkan data WHO 2023 dan Riskesdas 2018 terkait tingginya prevalensi PTM, data 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Martapura 2 juga menunjukkan bahwa 2 penyakit terbanyak yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Martapura 2 adalah PTM yaitu penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Prevalensi penyakit hipertensi sebanyak 28,9% dan diabetes mellitus sebanyak 12%. Hipertensi menjadi permasalahan utama daerah Martapura (Intannia *et al.*, 2022), salah satunya di desa tambak baru ilir. Salah satu penyebabnya tingkat pengetahuan yang rendah dari masyarakat terkait penyakit, pengobatan, dan pola hidup sehat. Masyarakat tidak memahami bahwa hipertensi dapat menyebabkan stroke dan gagal jantung yang berujung pada kematian (Casmuti dan Fibriana, 2023).

Luas wilayah kerja Puskesmas martapura 2 adalah 16.940 km² yang terdiri dari 8 desa, yaitu Desa Tambak Baru Ilir, Desa Murung Kenanga, Desa Tambak Baru Ulu, Desa Tungkaran, Desa Pasayangan Barat, Desa Tambak Baru, Desa Pasayangan Utara dan Desa Pasayangan Selatan. Wilayah kerja Puskesmas Martapura 2 merupakan daerah yang rawan bencana banjir dan memiliki permasalahan dalam penyakit hipertensi (Rizki *et al.*, 2021). Data yang diperoleh dari Puskesmas Martapura 2 menunjukkan bahwa Desa Tambak Baru Ilir memiliki prevalensi penyakit hipertensi tertinggi dari 7 desa lainnya (Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar, 2017). Hal ini juga dilatarbelakangi oleh keadaan lingkungan dan kebiasaan dari masyarakat setempat mengkonsumsi ikan asin. Desa Tambak Baru terkenal dengan kekayaan sumber daya ikan Sungai yaitu ikan sepat yang cukup melimpah (Nugroho *et al.*, 2021). Produk olahan dari ikan sepat menjadi ikan asin menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam angka kejadian hipertensi (Siregar *et al.*, 2020), sehingga diperlukan edukasi terhadap masyarakat di Desa Tambak Ilir Baru. Tujuan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan kader dan pasien lanjut usia berpenyakit hipertensi di Desa Tambak Baru Ilir.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan kepada Kepala Desa, Pengelola Program Posbindu, Kader Posbindu, dan Perwakilan Masyarakat. Pada kegiatan sosialisasi akan disampaikan program yang akan dijalankan, termasuk matriks pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan koordinasi untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan program kegiatan.

2. Pelatihan

Pelatihan akan dilakukan berkaitan tentang peningkatan pengetahuan tentang penyakit hipertensi. Sasaran pelatihan merupakan masyarakat yang tergabung dalam posyandu lansia di Desa Tambak Baru Ilir.

3. Penerapan Teknologi

Dilakukan penerapan teknologi diantaranya buku panduan pengelolaan hipertensi dalam bentuk cetak dan digital, termasuk *leaflet* sebagai media edukasi yang disampaikan secara langsung pada setiap peserta.

4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan sejak awal pelaksanaan. Pendampingan melibatkan Puskesmas Martapura 2 yang diwakili pengelola program di Desa tersebut.

5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan meliputi evaluasi terhadap pengetahuan masyarakat yang telah mengikuti pelatihan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Terkontrolnya tekanan darah dari masyarakat dan berkurangnya pasien hipertensi di Desa Tambak Baru menjadi parameter setelah pelaksanaan kegiatan.

6. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program akan menjadi perhatian bagi tim pengabdian masyarakat. Tim pengabdian akan melakukan pemantauan setiap tiga bulan setelah program selesai. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat telah dikomunikasikan dengan Puskesmas Martapura 2, sehingga pemantauan secara berkala akan terus dilakukan.

Partisipasi Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya:

1. Mitra yang akan dibina berperan sebagai peserta pada pelatihan
2. Mitra akan menjalankan seluruh unit kegiatan
3. Mitra akan menjadi penggerak dalam memberikan contoh pada masyarakat
4. Mitra akan membantu menghimpun lansia dalam kegiatan
5. Mitra akan melaporkan kegiatan secara berkala pada tim pengabdian, selama proses kegiatan berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan tim pengabdian. Sosialisasi kegiatan merupakan salah satu proses sebelum pelaksanaan kegiatan yang memudahkan suatu individu atau kelompok dalam menyesuaikan diri maupun memahami kegiatan yang akan dilakukan (Elyas dan Iskandar, 2020). Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada Kepala Desa, Pengelola Program Posbindu, Kader Posbindu, dan Perwakilan Masyarakat. Pada kegiatan sosialisasi akan disampaikan program yang akan dijalankan, termasuk matriks pelaksanaan kegiatan (Sari *et al.*, 2022). Dilakukan juga koordinasi untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan program kegiatan. Pelaksanaan kegiatan juga menyesuaikan kegiatan masyarakat di desa tersebut. Sosialisasi juga dilakukan kepada Puskesmas Martapura 2 karena Desa Tambak Baru Ilir merupakan wilayah kerja dari puskesmas tersebut. Sosialisai di puskesmas melibatkan Kepala Puskesmas, Kepala Tata Usaha, Penanggungjawab Program Penyakit Tidak Menular, dan Apoteker. Pada kegiatan

tersebut juga disepakati waktu pelaksanaan kegiatan. Seluruh kegiatan akan melibatkan pihak Puskesmas Martapura 2 sebagai tim pendamping. Sosialisasi pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim dapat dilihat pada pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi oleh Tim Pengabdian Masyarakat (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu edukasi tentang pengetahuan penyakit hipertensi. Edukasi merupakan proses yang dilakukan untuk merubah perilaku yang bersifat dinamis (Rizki *et al.*, 2022). Perubahan tersebut tidak hanya berupa pemindahan pengetahuan atau prosedur, tetapi bentuk kesadaran yang dilakukan oleh suatu individu (Rosyidah *et al.*, 2021). Sebelum dilakukan pelatihan, tim pengabdian masyarakat membuat media edukasi untuk pasien hipertensi. Media edukasi yang disampaikan menggunakan *leaflet*. *Leaflet* merupakan media yang terdiri atas kombinasi antara tulisan dengan gambar yang didalamnya terdapat informasi (Rizki *et al.*, 2023). *Leaflet* umumnya akan lebih mudah dipahami, dimengerti, dan menarik dibandingkan media dalam bentuk tulisan saja (Lestari dan Nisa, 2021). Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan edukasi kepada masyarakat (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat merupakan anggota dari posyandu lansia. Karakteristik masyarakat yang terlibat dalam kegiatan edukasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik masyarakat penerima edukasi

Parameter	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Perempuan	13	100%
	Laki-Laki	0	0%
Usia	19-44	4	30,77%
	45-59	4	30,77%
	>60	5	38,46%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	12	92,31%
	Petani	1	7,69%

Edukasi diberikan pada masyarakat dengan jenis kelamin seluruhnya perempuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perempuan paling rentan mengalami hipertensi. Hal tersebut yang menyebabkan banyaknya perempuan yang terlibat pada kegiatan ini. Meskipun demikian, perempuan memiliki resiko tinggi mengalami hipertensi terutama pada usia menopause. Hormon estrogen yang melindungi perempuan akan berkurang pada keadaan menopause, sehingga kejadian hipertensi dengan mudah dapat terjadi (Syamsu *et al.*, 2021). Usia yang paling banyak terlibat dalam kegiatan edukasi yaitu usia diatas 60 tahun. Kategori usia yang digunakan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pertambahan usia yang terjadi dapat meningkatnya resiko kejadian hipertensi (Yunus *et al.*, 2021). Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat didominasi ibu rumah tangga, hanya terdapat satu orang sebagai petani. Semakin tingginya usia, maka kemampuan untuk melakukan aktivitas untuk bekerja semakin menurun. Penurunan kemampuan menyebabkan masyarakat hanya beraktivitas ringan sebagai ibu rumah tangga.

Edukasi yang diberikan meliputi pengetahuan tentang hipertensi, kepatuhan dalam pengobatan hipertensi, pola hidup sehat pada pasien hipertensi, dan komplikasi yang terjadi pada pasien hipertensi. Sebelum dilakukan edukasi, dilakukan pretes terlebih dahulu, setelah kegiatan dilaksanakan dilakukan *posttest*. Rentang skor pada pretest maupun *posttest* yaitu pada skala 0-10. Tujuan dari *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat. Pemberian *pretest* dan *posttest* umum dilakukan pada kegiatan intervensi dalam penelitian maupun pengabdian masyarakat (Izma *et al.*, 2022). Perbandingan antara hasil keduanya akan memberikan gambaran pengaruh intervensi pada suatu kegiatan (Banuwa dan Susanti, 2021). Hasil dari *pretest* dan *posttest* pada masyarakat

yang mendapatkan edukasi tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest* masyarakat yang mendapatkan edukasi

No.	Inisial responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	LA	5	10
2	MH	9	10
3	NH	4	10
4	SH	6	9
5	JH	9	8
6	MU	7	10
7	NI	8	8
8	HA	7	8
9	NR	8	8
10	HH	6	10
11	YA	8	10
12	NA	5	9
13	NU	10	10
Rata-Rata		7,08	9,23

Hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada responden menunjukkan terdapat peningkatan dari nilai rata-rata *pretest*. Hasil *pretest* rata-rata sebesar 7,08 dan nilai *posttest* rata-rata sebesar 9,23, terjadi peningkatan sebesar 30,36% dari nilai *pretest*. Hasil uji statistik menggunakan SPSS, diketahui bahwa terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dengan sesudah edukasi yang diberikan dengan nilai p-value 0,004. Pengetahuan dari masyarakat sebelum kegiatan dilaksanakan masih rendah. Pada penelitian lain menyatakan tingkat pengetahuan yang baik hanya terdapat pada 56,7% pasien. Selebihnya pasien memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang (Sinuraya *et al.*, 2017). Hal tersebut disebabkan ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang hipertensi. Pengetahuan merupakan elemen yang berkaitan dengan kognitif dari suatu individu. Hal tersebut akan mempengaruhi individu tersebut dalam hal tingkah laku dan pola pikir. Masyarakat yang memiliki pengetahuan cenderung akan memiliki tingkahlaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan pengetahuan akan mempengaruhi perubahan tingkah laku (Yunika *et al.*, 2022). Keberlanjutan program ini akan terus dipantau oleh tim peneliti setiap tahunnya. Pemantauan juga dilakukan berdasarkan angka kejadian hipertensi dari data Puskesmas Martapura 2.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan rata-rata 7,08 untuk nilai *pretest* dan rata-rata 9,23 untuk nilai *posttest*. Kesimpulannya yaitu terdapat peningkatan

pengetahuan masyarakat tentang hipertensi secara signifikan sebelum dan sesudah edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tambak Baru Ilir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat tahun 2024 dengan nomor kontrak 1091.93/UN8.2/AM/2024

DAFTAR PUSTAKA

- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2021). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaiswara*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>
- Casmuti, C., & Fibriana, A. I. (2023). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, 7(1), 123–134. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i1.64213>
- Elyas, A. H., & Iskandar, E. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu. *Jurnal Warta*, 14(1), 137–149. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i1.548>
- Intannia, D., Lingga, H. N., & Ratnapuri, P. H. (2022). Edukasi Terkait Diabetes Mellitus dan Hipertensi pada Kader Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1953–1960. <https://doi.org/10.54082/jamsi.558>
- Izma, H., Rahmatullah, S. W., Rizki, M. I., & Sari, A. K. (2022). Penyuluhan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Farmasi Fakultas MIPA Universitas Lambung Mangkurat. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 98–103. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i1.361>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Lestari, K. P., & Nisa, I. N. (2021). Perbedaan Media Edukasi Booklet dengan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Kesehatan Ibu Hamil pada Masa Era Baru Normal di Puskesmas Sarwodadi Kabupaten Pematang. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 18–26.
- Nugroho, A., Maharani, D. M., Legowo, A. C., & Purba, F. (2021). Competitiveness Enhancement of The Small Enterprises of Dried Three-Spot Gourami (*Trichogaster trichopterus*) in Banjar Regency, South Kalimantan Province Through Improvement of The Process Technology, Managerial, and Business Culture. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 146–160. <https://doi.org/10.29062/engagement.v5i1.277>
- Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar. (2017). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2016*. Pemda Kab. Banjar.
- Rizki, M. I., Fadlilaturrahmah, F., & Sari, A. K. (2021). Pelatihan Mitigasi Bencana Banjir, Upaya Pengobatan Mandiri, dan Konseling Trauma Healing Pasca Bencana di Desa

- Pekauman Ulu Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Bakti untuk Negeri*, 1(2), 98–105. <https://doi.org/10.36387/jbn.v1i2.802>
- Rizki, M. I., Lingga, H. N., Meta, V., & Intannia, D. (2022). Edukasi Pencegahan dan Pengobatan Diare Anak Menggunakan Experiential Methods Pada Ibu-Ibu PKK di Desa Pasar Kemis Kabupaten Banjar. *Jurnal Bakti untuk Negeri*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.36387/jbn.v2i1.867>
- Rizki, M. I., Sari, A. K., Normaidah, N., Izma, H., Triyasmono, L., Sarwo, L., Mawaddah, M., & Sofia, S. (2023). Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting Melalui Edukasi Menggunakan Leaflet Pada Masyarakat di Desa Tungkaran Kecamatan Martapura. *Jurnal Bakti untuk Negeri*, 3(2), 83–91. <https://doi.org/10.36387/jbn.v3i2.1474>
- Rosyidah, M., Wisudawati, N., Yasmin, Y., & Masruri, A. (2021). Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat. *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.32502/sa.v3i2.4147>
- Sari, A. K., Pratama, D. E., Rizki, M. I., Fadlillaturahmah, F., Khairunnisa, A., Taufik, M. R., & Rahmatullah, A. (2022). Pengembangan Produk dan Digitalisasi Pemasaran Pada Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) PJ Pucuk Sirih Asal Banjarmasin. *Jurnal Bakti untuk Negeri*, 2(2), 111–121. <https://doi.org/10.36387/jbn.v2i2.1133>
- Sinuraya, R. K., Siagian, B. J., Taufik, A., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Lestari, K., & Diantini, A. (2017). Assessment of Knowledge on Hypertension among Hypertensive Patients in Bandung City: A Preliminary Study. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), 290–297. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.290>
- Siregar, P. A., Simanjuntak, S. F. S., Ginting, F. H., Tarigan, S., Hanum, S., & Utami, F. S. (2020). Physical Activity, Consumption of Salty Foods and the Occurrence of Hypertension in Coastal Communities in Medan City. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.36590/jika.v2i1.34>
- Syamsu, R. F., Nuryanti, S., & Semme, M. Y. (2021). Karakteristik Indeks Massa Tubuh dan Jenis Kelamin Pasien Hipertensi di RS Ibnu Sina Makassar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 64–74. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v7i1>
- World Health Organization. (2023). Noncommunicable Diseases. *Noncommunicable Diseases*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- Yunika, R. P., Al Fariqi, M. Z., Cahyadi, I., Yunita, L., & Rahmiati, B. F. (2022). Pengaruh Edukasi PHBS Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Yayasan Jage Kestare. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(1), 28–32. <https://doi.org/10.54639/kks.v1i1.735>
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 8(3), 229–239. <https://doi.org/10.33024/jikk.v8i3.5193>